BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan oleh Allah SWT telah dikaruniai dengan kemampuan-kemampuan dasar, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, yang dengan kemampuan tersebut manusia diharapkan mampu mempertahankan kehidupan serta memajukan kesejahteraannya. Dan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan tersebut manusia memerlukan pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[1]

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

---

[1] Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

[2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan konsep dari pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.[3]

Begitu pula dalam agama Islam, agama Islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. Allah SWT sudah mengatur tata cara menuntut ilmu, bahkan orang yang berilmu atau berpendidikan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dalam pendidikan agama Islam, Alquran dan Hadis adalah dua sumber yang dijadikan landasan umat Islam. Alquran merupakan sumber hukum atau pedoman yang utama dalam Islam, karena umat Islam dalam menjalankan ajaran agamanya berdasarkan aturan-aturan yang terkandung di dalamnya. Selain Alquran, hadis juga merupakan sumber hukum Islam yang menempati posisi kedua setelah Alquran.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ ؛ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ)). (رواه امام مالك)[4]

---

[3] Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3

[4] Malik bin Anas, *Al-Muwaththa',* (Kairo: Darul Hadits, 1997), h. 686

Bagi umat Islam mempelajari Alquran hukumnya wajib, karena Alquran berisi ajaran-ajaran agama Islam tentang perintah-perintah dan segala larangannya, supaya manusia selamat di dunia dan di akhirat. Untuk mempelajari Alquran dan memahami isi kandungannya, tentu saja dimulai dengan membacanya dan mampu mengenal tulisan Alquran.

Oleh karena itu, dalam hal mengajarkan Alquran bukan hanya sekedar membaca saja yang perlu diajarkan, tetapi juga termasuk menulis Alquran. Karena menulis bagaikan tali yang mengekang buruan yang liar. Yang suatu saat buruan tersebut bisa lari. Seperti ilmu yang suatu saat bisa hilang, dengan menulis maka ilmu tersebut bisa dibaca dan diingat kembali.

Menurut pengamatan penulis, sekarang ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Alquran, bahkan masih ada peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis Alquran, baik itu di SMP/MTs atau SMA/SMK/MA. Terkadang mahasiswa perguruan tinggi pun masih ada yang mengalami kesalahan atau kekeliruan dalam membaca ataupun menulis Alquran.

Salah satu sekolah yang menarik perhatian penulis adalah sekolah SMPN 4 Takisung yang terletak di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006 dan masih bisa dikategorikan baru dibanding sekolah lainnya yang ada di desa tersebut. Pada sekolah ini pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) dilaksanakan satu kali dalam seminggu baik untuk kelas VII, VIII, dan IX. Untuk satu kali pertemuan waktu yang diberikan 40 menit dan guru

mata pelajaran BTA pada sekolah tersebut satu orang untuk mengajar di kelas VII, VIII, dan IX.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran, dengan melakukan penelitian yang berjudul KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN DI SMPN 4 TAKISUNG DESA KUALA TAMBANGAN KECAMATAN TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di SMPN 4 Takisung Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di SMPN 4 Takisung Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Kemampuan membaca dan menulis Alquran merupakan hal yang harus dimiliki peserta didik, karena hal ini akan mempermudah dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Belajar Alquran merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan kegiatan yang positif.
3. Penulis berkeinginan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di SMPN 4 Takisung secara khusus mengingat adanya anggapan bahwa peserta didik yang bersekolah di SMP apalagi sekolah tersebut berada di pedesaan kurang bisa dalam membaca dan menulis Alquran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul, maka penulis memberikan pengertian secara operasional, sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.[5] Kemampuan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah semua orang yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan informal.[6]

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan peserta didik adalah: "Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu".[7]

Jadi, peserta didik yang dimaksud oleh penulis di sini adalah seluruh peserta didik yang berada di kelas IX SMPN 4 Takisung Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

---

[5] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 742

[6] Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II),* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 133

[7] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 4

3. Membaca

Membaca berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[8] Membaca yang dimaksud penulis di sini adalah peserta didik dapat membaca atau melisankan bacaan Alquran.

4. Menulis

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).[9] Jadi, yang dimaksud menulis dalam penelitian adalah peserta didik mampu menyambung huruf-huruf Alquran.

5. Alquran

Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang penukilannya disampaikan secara mutawatir, dari generasi ke generasi.[10] Yang dimaksud dengan Alquran di sini adalah surah dalam Alquran yang sesuai dengan materi yang diajarkan mata pelajaran BTA kelas IX di SMPN 4 Takisung, yaitu surah al-Fiil.

Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran di SMPN 4 Takisung adalah kecakapan peserta didik dalam melisankan bacaan Alquran dan menulis (menyambung) huruf-huruf Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran BTA kelas

---

[8] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 75

[9] *Ibid.*, h. 1304

[10] Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 27

IX di SMPN 4 Takisung Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis akan memberikan manfaat, di antaranya:

1. Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru, agar dapat memberikan metode atau strategi yang tepat dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada peserta didiknya.
2. Bahan pertimbangan bagi penulis lain untuk melakukan penelitian yang serupa secara lebih mendalam.
3. Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan IAIN Antasari, khususnya untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

G. Telaah Pustaka

Dalam melakukan peninjauan awal, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkenaan dengan kemampuan peserta didik, baik itu dalam hal membaca maupun menulis Alquran, di antaranya:

1. Nurhikmah (2013)

Menulis skripsi berjudul "Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca dan Menghafal Surah-surah Pendek pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MI al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek peserta didik kelas IV di MI al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dengan bacaan sesuai *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid termasuk dalam kategori cukup mampu. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Alquran surah-surah pendek di tempat tersebut meliputi faktor peserta didik, faktor guru, faktor fasilitas dan faktor lingkungan.

2. Masrimah (2014)

Menulis skripsi yang berjudul "Kemampuan Siswa Membaca Alquran Melalui Metode Qiraati pada Mata Pelajaran Alquran dan Hadits Materi Pokok Tajwid tentang Izhar dan Ikhfa di Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV di MI Nurul Islam Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 dalam membaca Alquran melalui metode qiraati pokok materi tajwid tentang izhar dan ikhfa berada pada kualifikasi baik.

3. Syahruddin (2013)

Menulis skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Huruf Alquran Peserta Didik Kelas VI di MIN Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan

menulis Alquran peserta didik di MIN Tamban Baru Mekar dalam menulis huruf hijaiah tunggal termasuk dalam kategori sangat mampu. Sedangkan, dalam menulis huruf hijaiah bersambung termasuk dalam kategori mampu.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan tersebut terletak pada kemampuan peserta didik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kemampuan yang diteliti. Kalau beberapa penelitian tersebut meneliti tentang kemampuan membaca dan menghafal atau kemampuan membaca Alquran dengan metode qiraati, dan kemampuan menulis huruf Alquran, maka penulis meneliti kemampuan membaca sekaligus kemampuan menulis Alquran pada peserta didik. Selain itu, fokus penelitian yang dilakukan penulis ialah sesuai dengan materi pembelajaran Baca Tulis Alquran kelas IX di SMPN 4 Takisung semester ganjil yaitu materi pembelajaran surah al-Fiil.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikansi penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang terdiri dari membaca Alquran dan menulis Alquran.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V yaitu penutup berisi simpulan dan saran-saran.